

RINGKASAN

Skripsi ini membahas tentang etika berbicara yang menggunakan bahasa Jawa *ngoko* antara murid bersama guru disalah satu SDN di kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada dasarnya norma yang dijalani oleh masyarakat Jawa khususnya di Banyumas. Bahasa Jawa *ngoko* seharusnya digunakan pada saat berinteraksi dengan orang yang seumuran atau umurnya dibawah dengan kita namun semakin berkembangnya zaman bahasa *ngoko* digunakan pada saat berinteraksi dengan semua orang tanpa memandang umur, jabatan, dan status. Penelitian ini mendeskripsikan tentang fenomena dengan menggunakan metode kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah perwakilan siswa SDN tersebut yang memenuhi kriteria dalam menentukan informasi, serta guru dan orang tua siswa. Pengumpulan data tersebut menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang dikaji yaitu menggunakan data primer dan data sekunder, Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Analisis model interaktif. Validasi Data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Siswa SDN tersebut terbiasa menggunakan Bahasa Jawa *ngoko* dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Bahasa *krama* dianggap sulit karena memiliki tingkatan-tingkatan dalam berbicara bahasa Jawa *krama*. Dukungan orangtua merupakan faktor penting dalam melatih siswa untuk berbicara bahasa Jawa *Krama* ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa atau lebih tua. contoh penggunaan bahasa *krama* yang seharusnya dipakai untuk berinteraksi dengan orangtua. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat diambil dari sosiologi.

Kata Kunci : etika, bahasa, Banyumas, budaya

SUMMARY

This thesis discusses the etiquette of speaking using Javanese ngoko between students and teachers at one of the N Elementary Schools in Banyumas district, Central Java. Basically, it is a norm followed by Javanese people, especially in Banyumas. Javanese ngoko language should be used when interacting with people who are the same age or younger than us, but as time goes by, ngoko language is used when interacting with everyone regardless of age, position and status. This research describes the phenomenon using qualitative methods. The targets of this research are representatives of SD N students who meet the criteria for determining information, as well as teachers and parents of students. Data collection uses interviews, observation and documentation. The data sources studied were using primary data and secondary data. Data Analysis carried out in this research used interactive model Analysis. Data validation in this research uses triangulation techniques. The results of this research show that elementary school students are accustomed to using Javanese ngoko when interacting with their peers. The krama language is considered difficult because it has levels in speaking the Javanese krama language. Parental support is an important factor in training students to speak Javanese Krama when talking to older people. examples of the use of polite language that should be used to interact with parents. Apart from that, there are several factors that can be taken from sociology.

Keywords: ethics, language, Banyumas, culture